

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dengan tujuan akhir antara lain untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan yang optimal. Sebagaimana yang tertulis dalam UU. NO. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan yaitu bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera, badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Menurut WHO (*World Health Organization*) diperkirakan bahwa lebih dari 50 juta orang yang menderita yang disebabkan oleh karena infeksi (Diare, ISPA, Tuberculosis, dan Malaria). Penyakit diare hingga kini masih merupakan salah satu penyakit utama pada bayi dan anak di Indonesia. Angka kesakitan pada semua golongan umur adalah 280 per 1000 penduduk, pada balita 54 per 100.000 penduduk, dan terjadi 116.550 kematian pada semua golongan umur dan 54.910 kematian pada bayi.

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, kejadian penyakit diare di wilayah Provinsi Gorontalo ini setiap tahun bisa mengalami peningkatan dan bisa juga mengalami penurunan. Pada tahun 2010, kejadian diare mencapai 44.361 kasus dari 33.724 balita (76%), tahun 2011 mencapai 43.672 kasus dari

31.301 balita (71,67%), dan pada tahun 2012 mencapai 43.626 kasus dari 16.949 balita (38,85%). Walaupun angka kejadian diare diwilayah Provinsi Gorontalo setiap tahunnya kadang mengalami peningkatan dan penurunan, akan tetapi penyakit diare ini akan terus menjadi masalah besar bagi semua balita yang ada di Provinsi Gorontalo. (Laporan Dinkes Provinsi Gorontalo).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango, angka kejadian diare diwilayah Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2010 mencapai 6.138 kasus dari 5.082 balita (82,79%), tahun 2011 mencapai 5.877 kasus dari 3.463 balita (58,92%), dan pada tahun 2012 mencapai 6.090 kasus dari 3.811 balita (62,57%). (Laporan Dinkes Bone Bolango).

Angka kejadian diare diwilayah kerja puskesmas Bulango Utara tersebut setiap tahunnya mengalami penurunan, berdasarkan Laporan Puskesmas Bulango Utara pada tahun 2010 mencapai 570 kasus dari 474 balita (83,15%), tahun 2011 mencapai 570 kasus dari 440 balita (77,19%), dan pada tahun 2012 angka kejadian diare mencapai 258 kasus dari 141 balita (49,47%). Khususnya didesa lomaya, boidu, tupa, dan kopi, angka kejadian diare pada daerah tersebut sangat tinggi, yang angka kejadiannya mencapai 106 penderita diare pada balita.

Diare merupakan penyakit yang ditandai dengan bertambahnya frekuensi berak lebih dari biasanya (3 atau lebih perhari) yang disertai perubahan bentuk dan konsisten tinja dari penderita. Penyakit ini mengancam kepada setiap orang tanpa mengenal usia, jenis kelamin, maupun status ekonomi (Abdulrahman dkk, 1995). Penyakit diare pada anak balita sangat berbahaya, karena dapat

menyebabkan kekurangan cairan dan menyebabkan kematian (Hendrawanto dkk, 1996).

Faktor-faktor penyebab diare akut pada balita ini adalah faktor lingkungan, tingkat pengetahuan ibu, social ekonomi masyarakat, dan makanan/minuman yang dikonsumsi (Rusepno dkk, 2008). Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam yang tumbuh diatas tanah maupun didalam lautan yang bisa digunakan oleh manusia. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh (Yance Warman, 2008) mengatakan bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh tentang kejadian diare pada balita. Diketahui bahwa pada lingkungan yang baik, angka kejadian diare akut pada anak balita sebesar 49%, pada keadaan lingkungan yang cukup angka kejadian diare sebesar 52%, sedangkan pada keadaan lingkungan yang buruk angka kejadian diare sebesar 100%. Hal ini menggambarkan bahwa semakin buruk kondisi suatu lingkungan, maka angka kejadian diare akut pada balita semakin tinggi dan semakin baik keadaan suatu lingkungan, maka kejadian angka kejadian diare akut pada balita semakin kecil. Keadaan lingkungan disekitar Wilayah kerja Puskesmas Bulango Utara Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango ini masih tergolong dalam lingkungan yang kebersihannya kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat yang ada diwilayah kerja tersebut tentang kebersihan lingkungan dan dampak yang akan ditimbulkan jika lingkungan sekitar dalam keadaan kotor atau tidak bersih yang akan menyebabkan gangguan kesehatan. Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara peneliti kepada Ny. A.N, Ny. S.I, dan Ny. U.A yang ada diwilayah kerja tersebut, masyarakat sering membuang sampah pada sembarang tempat, buang air besar disembarang tempat, sering minum air yang belum dimasak, dan sebagian besar ada juga masyarakat yang menggunakan sungai untuk tempat buang air besar, mandi, dan mencuci pakaian serta peralatan rumah lainnya.

Tingkat pengetahuan ibu merupakan tingkat pemahaman ibu tentang suatu penyakit yang dapat menyerang anaknya. Pengetahuan yang dimiliki seorang ibu merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan suatu rangsangan yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh (Yance Warman, 2008) mengatakan bahwa angka kejadian diare pada tingkat pengetahuan ibu sedang sebesar 71%, sedangkan pada tingkat pengetahuan tinggi hanya sebesar 29%. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi pengetahuan seorang ibu terhadap suatu penyakit maka akan semakin kecil resiko anak balitanya menderita penyakit tersebut. Tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai balita yang ada diwilayah kerja Puskesmas Bulango Utara ini bermacam-macam, ada yang tingkat pengetahuannya kurang, cukup, dan ada juga yang pengetahuannya baik. Tingkat pengetahuan dari orang tua ini sangat mempengaruhi terjadinya diare pada balita. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang kurang atau rendah, anaknya sangat rentan terkena diare dibandingkan orang tua yang memiliki pengetahuan yang cukup ataupun lebih. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa ibu-ibu yang memiliki balita, ibu-ibu mengatakan bahwa mereka tidak tahu penyebab-

penyebab penyakit diare, cara pengobatan penyakit diare dirumah apabila tempat tinggal jauh dari tempat pelayanan kesehatan, dan juga cara penanggulangan dari penyakit diare ini. Berdasarkan laporan Profil Kecamatan Bulango Utara, pendidikan masyarakat yang ada diwilayah kerja Puskesmas ini 65% masyarakat memiliki pendidikan tidak tamat SD dan yang hanya sampai tamat SD sebanyak 15%. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan ibu yang ada diwilayah kerja tersebut masih tergolong dalam kategori rendah.

Sosial ekonomi masyarakat adalah suatu tingkat kekurangan dan kelebihan manusia yang dapat menunjang kehidupan manusia itu sendiri. Sosial ekonomi mempunyai pengaruh langsung terhadap faktor-faktor penyebab diare. Kebanyakan anak mudah menderita diare berasal dari keluarga besar dengan daya beli rendah, kondisi rumah yang buruk, tidak mempunyai penyediaan air bersih yang memenuhi persyaratan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yance Warman, 2008) mengatakan bahwa angka kejadian diare akut pada balita dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan suatu keluarga maka angka kejadian diare akut pada balitanya juga semakin rendah. Sebaliknya, semakin terpuruknya sosial ekonomi masyarakat khususnya pada suatu keluarga maka angka kejadian diare akut pada balita semakin tinggi. Keadaan sosial ekonomi masyarakat yang ada diwilayah kerja Puskesmas Bulango Utara sangat beragam. Ada yang tingkat ekonominya dibawah, menengah, dan bahkan ada juga yang tingkat ekonominya diatas. Berdasarkan Profil Kecamatan Bulango Utara, tingkat ekonomi bawah 75%,

ekonomi menengah 20%, dan ekonomi atas 5%. Jadi tingkat ekonomi masyarakat sangat berpengaruh pada kejadian diare. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan masyarakat yang ada di wilayah tersebut, masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi bawah tidak mampu memenuhi kebutuhan asupan balitanya, hal ini nampak dari ketidakmampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga khususnya pada anak balita, sehingga mereka cenderung memiliki status gizi yang kurang bahkan buruk yang akan memudahkan balita tersebut terkena diare. Ada juga masyarakat yang memiliki ekonomi menengah bahkan ekonomi atas mereka tidak memperhatikan kebutuhan asupan balitanya. Oleh karena itu, walaupun masyarakat yang ekonomi menengah dan ekonomi atas balitanya masih mengalami penyakit diare.

Makanan dan minuman yang dikonsumsi merupakan semua zat-zat yang bergizi yang masuk ke dalam mulut. Kontak antara sumber dan host dapat terjadi melalui air, terutama air minum yang tidak dimasak dapat juga terjadi sewaktu mandi dan berkumur. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mei Yati, 2004) mengatakan bahwa, makanan dan minuman yang dikonsumsi juga mempengaruhi kejadian diare akut pada balita. Makanan dan minuman yang dikonsumsi yang sudah terkontaminasi oleh bakteri maupun virus akan menyebabkan diare, karena sistem pencernaan dan sistem imunologik dari balita belum kuat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Ny. A.N, Ny. S.I, dan Ny. U.A yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bulango Utara, orang tua membiarkan anak-anak mereka makan sembarang tempat seperti jajan

diluar, sering makan makanan camilan seperti snack. Sehingga orang tua tidak bisa tahu makanan apa saja yang dimakan, sehingga akan menimbulkan penyakit diare.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Akut Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulango Utara Kecamatan Bulango Utara Tahun 2013”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan data yang di peroleh pada tahun 2012 angka kejadian diare pada balita mencapai 258 kasus (49,47%) dari 141 balita. Khususnya didesa lomaya, boidu, tupa, dan kopi, angka kejadian diare pada daerah tersebut sangat tinggi, yang angka kejadiannya mencapai 106 penderita diare pada balita.
- b. Lingkungan, pengetahuan ibu, makanan dan minuman yang dikonsumsi, dan sosial ekonomi masyarakat merupakan faktor risiko terjadinya Diare akut pada balita.
- c. Balita adalah kelompok yang paling rentan dengan infeksi saluran pencernaan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah faktor lingkungan berhubungan dengan kejadian Diare akut pada balita?
- b. Apakah faktor tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan kejadian Diare akut pada balita?
- c. Apakah faktor makanan dan minuman yang dikonsumsi berhubungan dengan kejadian Diare akut pada balita?
- d. Apakah faktor sosial ekonomi masyarakat berhubungan dengan kejadian Diare akut pada balita?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Diketahuinya faktor-faktor (lingkungan, tingkat pengetahuan ibu, sosial ekonomi masyarakat, dan makanan/minuman yang dikonsumsi) yang berhubungan dengan kejadian diare akut pada balita.

1.4.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran faktor-faktor (lingkungan, tingkat pengetahuan ibu, sosial ekonomi masyarakat) yang berhubungan dengan kejadian Diare Akut pada balita.
- b. Mengidentifikasi hubungan lingkungan dengan kejadian diare akut pada balita.

- c. Mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare akut pada balita.
- d. Mengidentifikasi hubungan sosial ekonomi masyarakat dengan kejadian diare akut pada balita.
- e. Mengidentifikasi hubungan makanan/minuman yang dikonsumsi dengan kejadian diare akut pada balita.
- f. Menganalisis faktor yang paling berhubungan dengan kejadian diare akut pada balita.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu keperawatan, khususnya dalam meningkatkan pencegahan dan perawatan terhadap penyakit Diare.

1.5.2. Secara Praktis

1. Bagi puskesmas

Sebagai bahan masukan dalam penentuan arah kebijakan program penanggulangan penyakit Diare

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan, disamping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat khususnya dalam pencegahan dan perawatan penyakit pada balita.

4. Bagi Responden / Keluarga

Dapat meningkatkan pengetahuan keluarga tentang cara perawatan dan pencegahan penyakit pada balita khususnya penyakit Diare.